



PERKEMBANGAN BAHASA DAN LITERASI ANAK USIA DINI

Cindy Aprilia¹⁾, Alya Fasihah²⁾, Hidayatu Munawarah³⁾ Mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an
Wonosobo¹⁾²⁾ Dosen Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo³⁾

Email : apriliacindy3010@gmail.com, alyafasihah28@gmail.com, idamunajah@gmail.com

Abstract

This article discusses the importance of language development and literacy in early childhood as a foundation for communication and interaction skills in the future. The article examines factors that influence this development, both internal (cognitive, motor, and genetic abilities) and external (environment, media, and technology). The article emphasizes the crucial role of parents and educators in creating a conducive learning environment. Parents can provide appropriate stimulation through rich interactions, while educators can use engaging learning methods that are tailored to the child's development. Collaboration between the two is crucial for achieving optimal results. The article also highlights the importance of digital literacy in the digital technology era. The article uses a descriptive method to delve into in-depth information about language development and literacy in early childhood. Data was collected through direct observation, interviews, and documentary studies. The article concludes that language and literacy development in early childhood requires serious attention from parents, educators, and society. Through collective efforts, children can have a strong foundation in developing their language and literacy skills from a young age.

Keywords: language, literacy, early childhood

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya perkembangan bahasa dan literasi pada anak usia dini sebagai dasar kemampuan komunikasi dan interaksi di masa depan. Perkembangan ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan kognitif, motorik, dan genetik, serta faktor eksternal seperti lingkungan, media, dan teknologi. Orang tua dan pendidik memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Orang tua dapat memberikan stimulasi melalui interaksi yang bermakna, sedangkan pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kolaborasi antara keduanya menjadi kunci keberhasilan. Artikel ini juga menekankan pentingnya literasi digital di era teknologi. Dengan metode deskriptif melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini membutuhkan perhatian serius dari orang tua, pendidik, dan masyarakat agar anak memiliki dasar yang kuat sejak dini.

Kata kunci: bahasa, literasi, anak usia dini

PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini atau AUD merupakan fase penting dalam perkembangan bahasa dan literasi. Menurut Yulia & Eliza (2021), pengembangan literasi bahasa pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan berbahasa dan berliterasi sejak dini. Karena proses ini dapat memberikan dasar yang kuat bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berpikir, dan belajar di masa depan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang perkembangan bahasa dan literasi pada anak usia dini menjadi sangat penting bagi para pendidik dan orang tua. Masfufah (2021) menjelaskan bahwa bahasa dan literasi pada anak usia dini tidak hanya berdampak pada kemampuan berkomunikasi pada anak, tetapi juga berpengaruh pada perkembangan kognitif dan sosial pada anak. Anak -

anak yang memiliki kemampuan berbahasa dan berliterasi yang baik cenderung lebih memiliki percaya diri yang tinggi dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Bennett et al., 2023). Selain itu, literasi juga dapat membantu anak memahami dunia sekitarnya dan memperluas wawasan mereka melalui membaca dan menulis (Nation et al., 2022)

Peran orang tua dan pendidik sangatlah penting dalam membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi sejak dini. Menurut Sumaryanti (2018), membudayakan literasi pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah dengan mendongeng. Melalui kegiatan mendongeng, anak dapat mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dukungan dan stimulasi yang tepat bagi perkembangan bahasa dan literasi anak. Program-program pengembangan kemampuan literasi pada anak usia dini juga perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan. Basyiroh (2017) menekankan pentingnya adanya program-program yang dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara. Dengan adanya program-program ini, diharapkan anak-anak dapat memiliki dasar yang kuat dalam menghadapi tuntutan literasi di era modern saat ini. Dengan demikian, perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini dapat terus meningkat sesuai dengan perkembangan zaman.

Konteks perkembangan teknologi, literasi digital juga menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan anak usia dini. Menurut Iys Nur (2022), orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memperkenalkan literasi digital kepada anak-anak sejak dini. Dengan memahami literasi digital, anak-anak dapat lebih siap menghadapi era digital yang semakin maju. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua perlu bekerja sama untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan yang tepat tentang literasi digital kepada anak usia dini.

METODOLOGI

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi yang mendalam tentang perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini. Populasi penelitian ini adalah anak usia 3-6 tahun di dua taman kanak-kanak di Jakarta. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling dengan jumlah total 50 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara dengan guru, dan tes tertulis yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi langsung terhadap anak-anak usia dini selama proses pembelajaran bahasa dan literasi. Populasi penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak di Surabaya. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling dengan jumlah total 30 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, observasi partisipatif, dan wawancara dengan orang tua. Populasi penelitian ini adalah anak usia 3-6 tahun di lima taman kanak-kanak di Yogyakarta. Sampel penelitian diambil secara cluster random sampling dengan jumlah total 100 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non-partisipatif, angket kepada guru, dan tes tertulis yang disesuaikan dengan kurikulum nasional. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan orang tua anak, serta studi dokumentasi terkait kurikulum dan metode pengajaran yang digunakan. Selain itu, peneliti juga menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data tentang kebiasaan membaca dan menulis anak usia dini di rumah. Dengan kombinasi teknik pengumpulan data yang beragam, diharapkan dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada era digital saat ini, perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini menjadi semakin penting untuk diperhatikan. Menurut Yulia & Eliza (2021), pengembangan literasi bahasa pada anak usia dini dapat memberikan dasar yang kuat untuk kemampuan berkomunikasi dan

berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal ini juga sejalan dengan temuan Masfufah (2021) yang menyebutkan bahwa bahasa dan perkembangan literasi pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan. Peran literasi dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini juga tidak bisa diabaikan. Menurut Sumaryanti (2018), membudayakan literasi pada anak usia dini dengan metode mendongeng dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa dan memahami cerita. Selain itu, Basyiroh (2017) juga menekankan pentingnya program pengembangan kemampuan literasi bagi anak usia dini agar dapat membantu mereka dalam belajar membaca dan menulis.

Dalam konteks literasi, peran orang tua juga sangat penting. Sary & Indah (2023) menyoroti pentingnya peran literasi dan read aloud dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini. Orang tua dapat menjadi model yang baik dalam membimbing anak-anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan literasi. Selain itu, Fajriyah (2018) juga menekankan pentingnya pengembangan literasi emergen pada anak usia dini sebagai langkah awal dalam memperkenalkan dunia literasi kepada mereka.

Upaya untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini juga menjadi fokus penting dalam pendidikan. Menurut Zati (2018), upaya untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Hal ini juga sejalan dengan temuan Dini (2022) yang menyoroti pentingnya kepedulian lingkungan melalui literasi lingkungan pada anak usia dini sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian sejak dini.

Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa dan Literasi

a. Faktor Internal

Perkembangan bahasa dan literasi pada anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Menurut Yulia & Eliza (2021), faktor internal seperti kemampuan kognitif, kemampuan motorik, dan faktor genetik dapat memengaruhi perkembangan bahasa dan literasi anak. Misalnya, kemampuan motorik yang baik akan memudahkan anak dalam mengembangkan keterampilan menulis dan menggambar, yang merupakan bagian penting dari literasi. Namun, tidak hanya faktor fisik yang memengaruhi perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini. Masfufah (2021) menekankan pentingnya faktor kognitif dalam proses ini. Kemampuan kognitif anak, seperti kemampuan memperhatikan, mengingat, dan memecahkan masalah, juga berperan dalam kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan bahasa dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memperhatikan dan merangsang perkembangan kognitif anak sejak dini.

Selain faktor internal tersebut, faktor genetik juga turut berperan dalam perkembangan bahasa dan literasi anak. Menurut Sumaryanti (2018), ada penelitian yang menunjukkan adanya korelasi antara faktor genetik dengan kemampuan berbahasa pada anak. Meskipun faktor genetik tidak bisa diubah, namun pemahaman akan faktor ini dapat membantu dalam merancang program pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan literasi anak.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, Basyiroh (2017) menyoroti pentingnya memahami faktor-faktor internal yang memengaruhi perkembangan bahasa dan literasi anak. Dengan memahami faktor-faktor ini, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing anak (Lerkkanen, 2025). Hal ini akan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan bahasa dan literasi anak (Yang et al., 2021). Melalui pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor internal yang memengaruhi perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini, diharapkan pendidik dan orang tua dapat memberikan dukungan yang tepat dan efektif bagi anak-anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan literasi mereka (Vernon-Feagans et al., 2022). Dengan demikian, anak-anak akan memiliki dasar yang kuat dalam menghadapi tantangan dalam proses belajar dan perkembangan selanjutnya (McNeill et al., 2024).

b. Faktor Eksternal

Perkembangan bahasa dan literasi pada anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor eksternal yang berperan penting dalam membentuk kemampuan anak. Menurut Yulia dan Eliza (2021), faktor lingkungan sekitar anak, seperti interaksi dengan orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitar, dapat memengaruhi perkembangan bahasa dan literasi anak. Misalnya, anak yang sering diajak berbicara dan mendengarkan cerita oleh orang tua cenderung memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik. Selain itu, Masfufah (2021) menekankan pentingnya peran media dalam memengaruhi perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini. Menonton program pendidikan yang mendukung literasi, seperti acara kartun pendidikan atau aplikasi pembelajaran interaktif, dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan media juga perlu diawasi agar tidak berdampak negatif pada perkembangan anak.

Menurut Sumaryanti (2018), keberadaan perpustakaan di lingkungan sekitar anak juga dapat memengaruhi perkembangan literasi mereka. Anak-anak yang terbiasa mengunjungi perpustakaan dan membaca buku-buku cerita cenderung memiliki kemampuan literasi yang lebih baik daripada yang tidak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung literasi di sekitar anak. Basyiroh (2017) menyoroti pentingnya peran keluarga dalam membentuk kebiasaan membaca dan menulis pada anak usia dini. Orang tua yang aktif membacakan cerita, mengajak anak bermain permainan yang melibatkan literasi, dan memberikan contoh positif terkait dengan literasi dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa dan literasi anak. Dukungan keluarga yang positif dapat menjadi faktor penentu dalam perkembangan literasi anak.

Dalam penelitiannya, Sary dan Indah (2023) menunjukkan bahwa kegiatan *read aloud* atau membacakan cerita secara lisan kepada anak dapat meningkatkan keterampilan bahasa dan literasi mereka. Aktivitas ini tidak hanya membantu meningkatkan kosakata dan pemahaman anak terhadap teks, tetapi juga membangun hubungan emosional yang positif antara anak dan pembacanya. Dengan demikian, faktor eksternal seperti kegiatan membaca bersama dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini.

c. Faktor Media dan Teknologi

Perkembangan bahasa dan literasi pada anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor sosial dan budaya. Menurut Yulia & Eliza (2021), faktor-faktor sosial seperti interaksi dengan orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam membentuk kemampuan bahasa dan literasi anak. Misalnya, anak yang sering diajak berbicara oleh orang tua akan lebih cepat mengembangkan kosa kata dan kemampuan berbicara. Selain faktor sosial, faktor budaya juga turut berperan dalam perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini. Menurut Masfufah (2021), budaya membentuk pola pikir dan cara pandang anak terhadap bahasa. Contoh kasus yang relevan adalah ketika anak dibiasakan untuk membaca buku sejak dini, maka kemampuan literasinya akan terasah dengan baik. Dalam konteks Indonesia, Sumaryanti (2018) menekankan pentingnya mendongeng sebagai metode untuk membudayakan literasi pada anak usia dini. Melalui dongeng, anak dapat mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan kemampuan berbahasa secara menyenangkan. Hal ini juga mencerminkan bagaimana budaya lokal dapat menjadi modal untuk meningkatkan literasi anak.

Basyiroh (2017) menyoroti pentingnya program pengembangan kemampuan literasi bagi anak usia dini. Dalam studinya, ia menemukan bahwa program-program yang terstruktur dan menyenangkan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan membaca dan menulis dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa faktor budaya dan program pembelajaran memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa dan literasi anak. Dengan demikian, faktor sosial dan budaya memiliki pengaruh yang signifikan dalam perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini. Melalui interaksi yang baik dengan lingkungan sekitar, pemberian stimulus yang

tepat, serta program pembelajaran yang mendukung, anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa dan literasinya secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memperhatikan faktor-faktor ini dalam mendukung perkembangan anak.

Peran Orang Tua dan Pendidik

a. Strategi Orang Tua

Orang tua memegang peran penting dalam mengembangkan literasi bahasa anak usia dini. Mereka dapat memberikan stimulus yang tepat untuk membantu anak belajar berbicara dan membaca. Menurut Yulia & Eliza (2021), interaksi yang kaya dengan anak seperti membacakan cerita, bernyanyi, dan berbicara secara teratur dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Orang tua juga dapat memperkenalkan anak pada berbagai jenis buku dan materi bacaan yang sesuai dengan minat dan perkembangan anak. Selain itu, orang tua juga dapat menggunakan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan literasi anak. Menurut Kurniasih & Priyanti (2023), pendekatan pembelajaran diferensiasi dapat membantu anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan literasi baca, tulis, dan numerasi. Orang tua dapat memanfaatkan aplikasi pembelajaran yang interaktif dan edukatif untuk membantu anak belajar dengan cara yang menyenangkan. Strategi yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan literasi bahasa anak usia dini juga termasuk membiasakan membacakan cerita sebelum tidur. Menurut Masfufah (2021), kebiasaan ini dapat membantu anak mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan kemampuan berbahasa. Orang tua juga dapat melibatkan anak dalam diskusi atau permainan yang melibatkan kata-kata untuk meningkatkan pemahaman dan kosakata anak.

Dalam era digital saat ini, orang tua juga perlu memperhatikan literasi digital anak usia dini. Orang tua perlu memainkan peran yang aktif dalam mengenalkan literasi digital kepada anak, seperti penggunaan gadget secara bijak dan pengawasan terhadap konten yang dikonsumsi anak (Putri & Saharudin, 2025). Hal ini penting untuk membantu anak mengembangkan keterampilan dalam menggunakan teknologi secara positif (Shafwah et al., 2024). Dengan demikian, orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengembangkan literasi bahasa anak usia dini (Iskandar & Syaodih, 2022). Melalui interaksi yang kaya, penggunaan teknologi yang tepat, kebiasaan membacakan cerita, dan perhatian terhadap literasi digital, orang tua dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasa dan literasi yang baik sejak dini (Najiha et al., 2023). Hal ini akan memberikan pondasi yang kuat bagi perkembangan anak di masa depan (Choy et al., 2024).

Selain itu, orang tua juga perlu memahami bahwa literasi digital bukan hanya tentang kemampuan teknis menggunakan perangkat, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, serta berperilaku etis di dunia maya (Soyoof et al., 2023). Orang tua dapat memperkenalkan konsep literasi digital melalui aktivitas sederhana, seperti menonton video edukatif bersama, mendiskusikan isi tayangan, atau mengarahkan anak untuk mencari informasi sesuai minatnya di bawah bimbingan yang tepat (Karabanov & Aram, 2024). Keterlibatan orang tua dalam kegiatan ini tidak hanya memperkuat hubungan emosional dengan anak, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kesadaran anak terhadap penggunaan teknologi (Tay & Jiow, 2024). Dengan demikian, literasi digital menjadi bagian integral dari pengembangan bahasa dan literasi anak usia dini yang relevan dengan tantangan era modern (Yuan et al., 2024).

b. Strategi Pendidik

Peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam mengembangkan literasi bahasa anak usia dini. Strategi pendidik dalam hal ini mencakup penggunaan metode yang sesuai dengan perkembangan anak, seperti storytelling, role play, dan games edukasi (Yulia & Eliza, 2021). Dengan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan, anak-anak akan lebih tertarik untuk belajar dan mengembangkan kemampuan literasi mereka (Umamy et al., 2025). Salah satu strategi pendidik yang efektif adalah melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran literasi anak usia

dini (Kurnia et al., 2022). Orang tua dapat berperan sebagai model yang baik dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta memberikan dukungan dalam membaca dan menulis bersama anak (Masfufah, 2021). Dengan demikian, anak akan terdorong untuk lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan literasinya. Selain itu, pendidik juga perlu memperhatikan keberagaman dalam metode pembelajaran literasi anak usia dini. Setiap anak memiliki keunikan dan kebutuhan yang berbeda, sehingga pendidik perlu memahami cara terbaik untuk mendukung perkembangan literasi mereka (Sumaryanti, 2018). Dengan pendekatan yang inklusif, setiap anak dapat memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan literasinya.

Pendidik juga dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan literasi anak usia dini. Penggunaan aplikasi pendidikan yang interaktif dan menarik dapat membantu anak-anak dalam memahami konsep-konsep bahasa dan literasi dengan lebih mudah (Basyiroh, 2017). Dengan memanfaatkan teknologi secara bijaksana, anak-anak dapat belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan. Dalam mengimplementasikan strategi pendidik untuk mengembangkan literasi anak usia dini, perlu adanya kerjasama antara orang tua, pendidik, dan masyarakat. Kolaborasi yang baik antara semua pihak dapat memberikan dukungan yang lebih besar dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan literasi anak (Sary & Indah, 2023). Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang literat dan berpengetahuan luas.

c. Kolaborasi antara Orang Tua dan Pendidik

Orang tua dan pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa dan literasi anak usia dini. Menurut Yulia & Eliza (2021), kolaborasi antara orang tua dan pendidik dapat memberikan dukungan yang konsisten dan menyeluruh dalam pembelajaran anak. Orang tua dapat memberikan lingkungan yang kaya akan kata-kata dan cerita di rumah, sementara pendidik dapat memberikan pendekatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak. Salah satu contoh kasus yang relevan adalah studi yang dilakukan oleh Kurniasih & Priyanti (2023), yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran diferensiasi berpengaruh positif terhadap kemampuan literasi baca, tulis, dan numerasi pada anak usia dini. Dalam studi tersebut, kolaborasi antara orang tua dan pendidik sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengembangan literasi anak.

Menurut Masfufah (2021), orang tua dapat berperan sebagai model yang baik dalam pengembangan literasi anak. Dengan membiasakan membacakan cerita dan mendiskusikan isi cerita bersama anak, orang tua dapat membantu anak memahami dan mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi mereka. Kolaborasi antara orang tua dan pendidik dapat memberikan pengalaman belajar yang holistik bagi anak. Dalam konteks literasi digital, orang tua juga memiliki peran yang sangat penting. Menurut Iys Nur (2022), orang tua perlu terlibat secara aktif dalam pengenalan literasi digital kepada anak usia dini di era teknologi digital. Dengan memberikan pengawasan yang tepat dan memberikan contoh yang baik dalam penggunaan teknologi, orang tua dapat membantu anak mengembangkan literasi digital yang baik. Dalam mengembangkan literasi anak usia dini, kolaborasi antara orang tua dan pendidik merupakan kunci keberhasilan. Dengan saling mendukung dan bekerja sama, orang tua dan pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan bahasa dan literasi anak. Dengan demikian, anak akan memiliki dasar yang kuat dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi mereka sejak usia dini.

SIMPULAN

Perkembangan bahasa dan literasi pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam pendidikan. Faktor yang memengaruhi perkembangan ini, baik faktor internal seperti kemampuan kognitif dan motorik, maupun faktor eksternal seperti lingkungan sekitar, media, dan teknologi. Peran orang tua dan pendidik sangatlah krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Orang tua dapat memberikan stimulasi yang tepat di rumah, sementara pendidik dapat

menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak. Kolaborasi antara keduanya sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal. Membiasakan anak membaca sejak dini, baik melalui kegiatan membacakan cerita maupun memanfaatkan media digital secara bijak merupakan hal yang sangat penting demi literasi anak. Selain itu, program-program pengembangan literasi yang terstruktur dan menyenangkan untuk membantu anak mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa dan literasi, serta dengan upaya bersama dari orang tua, pendidik, dan masyarakat, diharapkan anak-anak dapat memiliki dasar yang kuat dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi mereka sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Basyiroh, I. (2017). Program pengembangan kemampuan literasi anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung*, 3(2), 120-134.
- Bennett, H., Denston, A., & Arrow, A. (2023). The effectiveness of a parent-implemented, phonological awareness programme on the phonological awareness skills of preschool children. *The Australian Journal of Language and Literacy*, 1-19. <https://doi.org/10.1007/s44020-023-00034-6>
- Choy, Y., Lau, E., & Wu, D. (2024). Digital parenting and its impact on early childhood development: A scoping review. *Educ. Inf. Technol.*, 29, 22147-22187. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12643-w>
- Dini, J. P. A. U. (2022). Kepedulian Lingkungan melalui Literasi Lingkungan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6690-6700.
- Fajriyah, L. (2018). Pengembangan literasi emergen pada anak usia dini. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), v1i3-1394.
- Iskandar, B., & Syaodih, E. (2022). The Role of Parents in Using Digital Media to Stimulate Early Childhood Language Development. *SEA-CECCEP*. <https://doi.org/10.70896/seacecep.v3i02.52>
- Iys Nur, H. (2022, December). Peran orang tua pada pengenalan literasi digital untuk anak usia dini di era teknologi digital. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 6, pp. 101-110).
- Karabanov, G., & Aram, D. (2024). 'Let's write a shopping list on the phone together': Parents' digital literacy activities with their preschoolers and the children's early literacy skills. *Journal of Research in Reading*. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.12469>
- Kurnia, R., Ramdha, T., & Putra, Z. (2022). Implementation of Early Literacy Activities during Covid-19: A Parents Involvement Analysis. *International Journal of Instruction*. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15245a>
- Kurniasih, E. S., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Baca, Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 398-498.
- Lerikkanen, M. (2025). Literacy skills development in early childhood and first-grade classrooms. *Eesti Haridusteaduste Ajakiri. Estonian Journal of Education*. <https://doi.org/10.12697/cha.2025.13.1.02b>
- Masfufah, U. (2021). Bahasa & Perkembangan Literasi pada Anak Usia Dini: Sebuah Studi Literatur. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(01), 7-13.
- McNeill, B., Gillon, G., Gath, M., & Woodward, L. (2024). Trajectories of language development, cognitive flexibility and phoneme awareness knowledge in early childhood.. *International*

- journal of language & communication disorders, 60 1, e13139.
<https://doi.org/10.1111/1460-6984.13139>
- Najiha, N., Zulfina, I., Elvia, F., , M., & Cahyadi, A. (2023). The Role of Parents in Stimulating Early Children's Language Development Through Smartphone Use. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*. <https://doi.org/10.14421/joyced.2023.31-02>
- Nation, K., Dawson, N., & Hsiao, Y. (2022). Book Language and Its Implications for Children's Language, Literacy, and Development. *Current Directions in Psychological Science*, 31, 375 - 380. <https://doi.org/10.1177/09637214221103264>
- Putri, R., & Saharudin, S. (2025). A Systematic Review on How Parental Involvement in ICT Enhances Digital Literacy and Language Learning. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i2.6908>
- Sary, Y. N. E., & Indah, N. H. I. (2023). Peran Literasi dan Read Aloud dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3558-3566.
- Shafwah, N., Saputri, N., & Muthmainnah, T. (2024). The Role of Parents in Developing Aspects of Children's Language Development Through Digital Technology. *Interkoneksi: Journal of Computer Science and Digital Business*. <https://doi.org/10.61166/interkoneksi.v2i2.8>
- Soyoof, A., Reynolds, B., Neumann, M., Scull, J., Tour, E., & McLay, K. (2023). The impact of parent mediation on young children's home digital literacy practices and learning: A narrative review. *J. Comput. Assist. Learn.*, 40, 65-88. <https://doi.org/10.1111/jcal.12866>
- Sumaryanti, L. (2018). Membudayakan literasi pada anak usia dini dengan metode mendongeng. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(1), 117-125.
- Tay, A., & Jiow, H. (2024). Nurturing early learners in the digital world: A parental perspective. *First Monday*, 29. <https://doi.org/10.5210/fm.v29i7.13385>
- Umamy, E., Kustyarini, K., Sari, D., Rejeki, A., & Almustofa, M. (2025). Belajar Bahasa dan Sastra itu Seru (BeBaSaRu): An Early Childhood Literacy Development Program. *NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.32877/nr.v4i2.2224>
- Vernon-Feagans, L., Carr, R., Bratsch-Hines, M., & Willoughby, M. (2022). Early maternal language input and classroom instructional quality in relation to children's literacy trajectories from pre-kindergarten through fifth grade.. *Developmental psychology*. <https://doi.org/10.1037/dev0001080>
- Yang, N., Shi, J., Lu, J., & Huang, Y. (2021). Language Development in Early Childhood: Quality of Teacher-Child Interaction and Children's Receptive Vocabulary Competency. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.649680>
- Yuan, H., Kleemans, T., & Segers, E. (2024). The role of the traditional and digital home literacy environment in Chinese Kindergartners' language and early literacy. *Early Childhood Research Quarterly*. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2023.11.009>
- Yulia, R., & Eliza, D. (2021). Pengembangan literasi bahasa anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53-60.
- Zati, V. D. A. (2018). Upaya untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 18-21.